

45 Penggunaan Metode Reward Dan Punishment Dalam Mengembangkan Kemampuan Emosional Anak Usia Dini

Novarizki Aprilia Putri^{1*}, Dwi Prasetiyawati Diyah Hariyanti²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Semarang

Email : novaapriiap12@gmail.com

Abstract

This research reviews the use of reward and punishment methods as an approach to developing emotional abilities in early childhood. The aim is to analyze the impact of these two methods on the understanding, management and expression of emotions in the child's early development period. Through literature analysis and empirical studies using qualitative methods, this research reveals that the application of positive rewards can motivate children to develop emotional awareness and adaptive emotional management skills. The research results show that a balanced approach between reward and punishment plays an important role in the formation of healthy emotional behavior patterns. The use of rewards related to recognizing and managing emotions encourages children to feel internal reward for their awareness of emotions. Targeted and fair punishment, within a learning framework, can help children understand the consequences of their actions and develop the ability to control emotions. This research concludes that a balanced approach between reward and punishment, integrated with effective communication and emotional support, can form an important basis for the emotional development of early childhood. The importance of context and sensitivity to the individual characteristics of the child are also emphasized as key factors in the application of this method. Overall, the appropriate use of rewards and punishments can be an effective tool in forming the foundation of emotional skills that will have a positive impact on children's lives in the future.

Keywords: Early Childhood; Reward; Punishment; Emotional

Abstrak

Penelitian ini mengulas penggunaan metode reward dan punishment sebagai pendekatan untuk mengembangkan kemampuan emosional pada anak usia dini. Tujuannya adalah untuk menganalisis dampak dua metode ini terhadap pemahaman, pengelolaan, dan ekspresi emosi pada periode perkembangan awal anak. Melalui analisis literatur dan studi empiris menggunakan metode kualitatif, penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan reward yang positif dapat memotivasi anak untuk mengembangkan kesadaran emosional serta keterampilan pengelolaan emosi yang adaptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang seimbang antara reward dan punishment memainkan peran penting dalam pembentukan pola perilaku emosional yang sehat. Penggunaan reward yang terkait dengan pengenalan dan pengelolaan emosi mendorong anak untuk merasakan penghargaan internal atas kesadaran mereka terhadap emosi. Punishment yang terarah dan adil, dalam kerangka pembelajaran, dapat membantu anak memahami akibat dari tindakan mereka dan mengembangkan kemampuan mengendalikan emosi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan yang berimbang antara reward dan punishment, diintegrasikan dengan komunikasi yang efektif dan dukungan emosional, dapat membentuk dasar penting bagi perkembangan emosi anak usia dini. Pentingnya konteks dan sensitivitas terhadap karakteristik individu anak juga ditekankan sebagai faktor kunci dalam penerapan metode ini. Keseluruhan, penggunaan reward dan punishment secara tepat dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam membentuk fondasi keterampilan emosional yang akan membawa dampak positif dalam kehidupan anak di masa depan.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

PENDAHULUAN

Anak usia dini yaitu kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik karena proses proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersamaan dengan *golden age* (masa peka). *Golden age* merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan. Selain itu, penanganan kelainan yang sesuai pada masa *golden age* dapat meminimalisir kelainan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga kelainan yang bersifat permanen dapat dicegah (Amani & Dionita, 2021).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0 sampai dengan 6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan anak usia dini merupakan kunci dalam membentuk kepribadian anak dan mempersiapkan mereka untuk jenjang sekolah selanjutnya (Aras, 2021).

Pendidikan taman kanak-kanak berfungsi sebagai penghubung antara kehidupan keluarga dan masyarakat yang lebih besar, yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya (Harahap et al., 2021). Nilai-nilai karakter yang ada jika dibentuk dengan baik, akan menjadi fondasi dan dasar kepribadian anak saat ia dewasa. Guru, orang tua, staf sekolah, dan masyarakat harus menyadari pentingnya pendidikan karakter dalam membatasi perilaku, meningkatkan nilai-nilai individu dengan menjadi panutan bagi siswa, dan menyediakan lingkungan yang mendukung pendewasaan mereka (Irhamna dan Purnama, 2022).

Anak usia dini memiliki masa penting dalam perjalanan perkembangan manusia, di mana dasar-dasar karakter dan kesejahteraan emosional terbentuk. Dalam periode ini, anak-anak mengalami lonjakan pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan yang tak kalah penting, pembentukan kemampuan emosional. Kemampuan emosional yang baik memungkinkan anak untuk mengelola perasaan mereka, berinteraksi dengan lingkungan, dan mengembangkan hubungan sosial yang sehat.

Anak merupakan karunia dan amanah Tuhan Yang Maha Esa. Anak memiliki potensi yang harus dikembangkan secara optimal baik fisik, mental maupun emosionalnya. Setiap anak memiliki karakteristik individu yang berbeda dalam setiap pertumbuhan dan perkembangannya, dimana pertumbuhan dan perkembangan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ketika anak mencapai usia 1-6 tahun, anak menjadi sangat peka dan peka terhadap berbagai rangsangan dan pengaruh dari luar. Anak melalui tahap perkembangan yang sangat pesat, dimulai dengan perkembangan berpikir, perkembangan emosi, perkembangan motorik, fisik dan sosial.

Salah satu metode yang ditawarkan dalam mengembangkan kemampuan emosional anak usia dini dalam konteks ini yaitu, metode *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) sering diterapkan sebagai alat untuk membentuk perilaku dan kemampuan emosional anak. Kedua metode ini

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

memiliki potensi besar untuk membentuk respons emosional anak terhadap lingkungannya, tetapi juga menimbulkan pertanyaan penting tentang dampak jangka panjang yang mungkin timbul. Artikel ini akan membahas mengenai penggunaan metode *reward* dan *punishment* dalam mengembangkan kemampuan emosional anak usia dini.

Reward dan *punishment* merupakan bagian dari metode pembelajaran *Operant Conditioning* yang dikembangkan oleh B.F. Skinner seorang Psikolog beraliran behaviorisme yang banyak memfokuskan penelitiannya pada perilaku manusia dan proses terbentuknya perilaku. Skinner dalam teorinya “*Operant Conditioning*” mengemukakan bahwa tingkah laku bukan hanya sekedar respon terhadap stimulus, melainkan tindakan yang disengaja atau operant. Artinya menurut teori ini tingkah laku peserta didik tidak hanya mengalami perubahan ketika waktu belajar, teori ini juga menekankan pentingnya memberikan rangsangan supaya apa yang dipelajari akan terus dilakukan di masa sekarang dan masa yang akan datang (Lu & Hamu, 2022).

Teori *Operant Conditioning* menekankan supaya dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk diterapkan pemberian penguatan/reinforcement (hadiah, pujian, dll) serta pemberian hukuman (*Punishment*) bagi anak yang melakukan pelanggaran serta membentuk karakter (*Shaping*) anak didik. Hal ini merupakan hal sederhana yang bisa diterapkan oleh para guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

METODE

Metode penelitian merupakan cara yang sistematis dan digunakan untuk melakukan sebuah penelitian dengan tujuan mendapatkan hasil yang diharapkan. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang mana hasil data penelitian yang diperoleh berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lapangan. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

Penelitian deskriptif didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi satu atau lebih variabel bebas, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan satu variabel dengan faktor lainnya (Syafputra & Patrisia, 2021). Data kualitatif dapat diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti deskripsikan dalam bentuk kata-kata. Sumber dari penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dari anak-anak kelas A - Tk Adhaksya 37 Pati dengan subjek penelitian berjumlah 21 anak dan 2 tenaga pendidik.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di Tk Adhaksya 37 Pati, dalam pemberian *reward* dan *punishment* mendapati beberapa respons yang diberikan oleh peserta didik. Ada yang merasa senang dan bersemangat saat kegiatan pembelajaran berlangsung, tetapi ada juga beberapa anak yang beranggapan bahwa dengan adanya *punishment* merupakan ancaman bagi dirinya. Maka dari itu bentuk pemberian *reward* serta *punishment* yang diberikan kepada anak harus disesuaikan dengan kondisi serta situasi peserta didik.

Reward

Reward adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. *Reward* secara etimologi adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan (Kusyairy dan Culo, 2018). Secara terminologi *reward* adalah sebagai alat pendidikan yang diberikan ketika anak melakukan yang baik atau telah mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau target sehingga anak termotivasi untuk menjadi lebih baik. Di dalam pengertian lain, terkadang *reward* (hadiah) sering disamakan dengan istilah reinforcement positif. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara keduanya, sehingga apa yang disebut dengan *reward* (hadiah) bisa dikatakan dengan reinforcement begitu juga sebaliknya.

Dalam proses belajar *reward* atau *reinforcement* menjadi factor terpenting dalam teori ini, karena perangsang itu memperkuat respons yang telah dilakukan. Misalnya, system hadiah pada anak yang telah melakukan hasil yang baik, sehingga anak menjadi lebih giat belajar. Namun di sisi lain, kebiasaan mendapat hadiah akan mengubah perilaku anak, ia selalu menunggu hadiah, kalau tidak ada hadiah tidak mau belajar. Hal ini akan menjadi kebiasaan sampai dewasa, sedangkan keberhasilan belajar merupakan kepentingannya sendiri guna masa depan yang lebih baik. Macam-macam *reward* yang di terapkan di Tk Adhaksya 37 Pati terdiri dari beberapa macam, diantaranya yaitu :

a. *Sincere Compliment*

Pujian merupakan *reward* yang paling sering mudah dilakukan. Penerapan pujian di Tk Adhaksya 37 Pati dilakukan ketika peserta didik melakukan hal-hal positif misal, berhasil menjawab pertanyaan guru dan lain sebagainya. Melalui pujian ini diharapkan peserta didik akan termotivasi untuk melakukan pekerjaan tersebut kembali. Adapun bentuk pujian yang diberikan oleh tenaga pendidik misal good job, bagus sekali, hebat, keren, dll. Terkadang juga berupa isyarat seperti menunjukkan jempol dan tepuk tangan (Matje, 2023). Pujian merupakan hal sederhana namun memiliki dampak yang besar terhadap psikologi anak. Seorang anak akan merasa senang dan dihargai manakala usaha belajarnya dihargai dan diakui orang lain. Secara tidak langsung peserta didik diajarkan menghargai sesuatu yang dilakukan oleh dirinya maupun orang lain.

b. *Memorial Award*

Reward berbentuk penghargaan yang diterapkan di Tk Adhaksya 37 Pati dibagi menjadi dua yakni berbentuk penobatan dan pemberian kekuasaan. *Reward* penobatan yaitu *reward* yang diberikan kepada anak yang mendapat prestasi dengan diumumkan didepan seluruh siswa maupun didepan orang tua (Rawa & A'yun, 2022). Guru pendamping atau guru kelas memberikan *reward* ini

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

kepada siswa yang berprestasi seperti dapat menghasilkan karya seni, menang dalam mengikuti perlombaan, dll. Dimana guru memberikan sertifikat ataupun piala penghormatan kepada peserta didik yang dinobatkan sebagai juara pertama, kedua dan ketiga. Pemberiaan sertifikat ini diberikan didepan umum ketika acara perpisahan ataupun pembagian raport. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kompetitif dalam diri siswa serta menjadi motivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar.

c. *Usefull Gift*

Pemberian hadiah diterapkan oleh guru kelas di Tk Adhaksya 37 Pati misalnya setiap dua minggu sekali diadakan kegiatan proyek terkait materi yang telah dipelajari. Adapun peserta didik yang berhasil menyelesaikan proyek tersebut dengan baik akan diberikan hadiah berupa alat-alat tulis seperti pensil, penghapus atau bahkan terkadang hadiah yang diberikan berupa makanan. Misal, selesai pembahasan materi guru bermain tebak materi yang sudah dipelajari. Dengan kesepakatan apabila peserta didik bisa menjawab dengan tepat maka akan diberikan hadiah makanan bisa berupa cookies, dsb. Namun pemberian *reward* ini tidak bisa terlalu sering, karena hal ini akan menjadikan peserta didik selalu mengharap imbalan dalam setiap pekerjaannya. Hadiah yang diberikan kepada anak didik tidak mesti yang mahal, yang murah juga bisa selama tujuannya untuk menggairahkan motivasi belajar peserta didik.

Punishment

Punishment adalah hukuman, ganjaran, peringatan untuk seseorang yang telah melakukan suatu kesalahan (Vhalery, 2021). Dari beberapa pengetian di atas dapat diperoleh suatu pemahaman bahwa yang di maksud dengan hukuman (*punishment*) adalah tindakan yang diberikan oleh pendidik terhadap anak didik yang telah melakukan kesalahan, dengan tujuan agar anak didik tidakakan mengulanginya lagi dan akan memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat.

Hukuman (*punishment*) sebagai alat pendidikan (preventif dan kuratif) yang tidak menyenangkan bagi anak. Namun hukuman diberlakukan untuk meninggalkan perbuatan atau hal-hal yang kurang menguntungkan bagi dirinya dan mengarahkan agar senantiasa selalu bertingkah laku yang baikdan bermanfaat bagi hasil belajarnya, perkembangannya, serta kemajuannya. Dengan pengalaman hukuman (*punishment*) di harapkan anak menjadi jeradan sadar akan kesalahannya yang telah diperbuat, sehingga dia akan berhati-hati dalam bertindak.

Punishment berperan memperlemah atau mengurangi perilaku yang bisa terjadi pada masa mendatang. *Punishment* diartikan sebagai hukuman atau sanksi, *punishment* biasanya dilakukan ketika ada yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang di yakini oleh sekolah tersebut. Macam-macam *punishment* yang di terapkan di Tk Adhaksya 37 Pati terdiri dari beberapa macam, diantaranya yaitu :

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

a. *Cue Penalty*

Hukuman isyarat merupakan hukuman yang diberikan guru dalam bentuk isyarat anggota badan maupun mimik wajah. Misal ketika guru menjelaskan terdapat peserta didik yang berbicara sendiri. Kemudian guru memberikan hukuman berupa isyarat yakni dengan muka cemberut atau menyentuhkan jari telunjuk kemulut sebagai isyarat diam. Secara psikologi hukuman ini sudah mampu memberikan efek teguran terhadap siswa

b. *Spoken Punishment*

Hukuman perkataan merupakan hukuman yang paling sering diberikan di Tk Adhaksya 37 Pati. Hukuman ini merupakan hukuman dalam bentuk kata maupun kalimat-kalimat teguran dan peringatan bahkan ancaman. Misal, ketika peserta didik mengganggu temannya yang lain ketika sedang belajar maka guru akan memberi hukuman dalam bentuk kalimat teguran “maaf, tidak boleh seperti itu, jangan diulangi lagi, ataupun sekedar memanggil nama anak yang sedang mengganggu”

c. *Corporal Punishment*

Hukuman perbuatan merupakan hukuman untuk peserta didik yang berbuat salah berupa perbuatan yang tidak disukai agar peserta didik tidak mengulangi perbuatan itu kembali. Misal, mengarahkan anak untuk meminta maaf secara langsung kepada temanya yang sebelumnya mungkin telah terjadi kesalahpahaman antara keduanya.

Hubungan *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Emosional AUD

Di dalam ilmu pendidikan pemberian *reward* dan *punishment* dipandang sebagai salah satu cara yang dilaksanakan untuk menunjang tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang diterapkan. Tujuan pemberian *reward* untuk penguatan atas perilaku positif, dan pemberian *punishment* bertujuan untuk memberikan efek jera mencegah berlanjutnya perilaku negatif terhadap anak. Pernyataan tentang *reward* dan *punishment* sebagai strategi atau metode pada intinya keduanya dapat mempengaruhi keberhasilan *reward* dan *punishment*, sehingga peserta didik akan lebih baik, tidak mengulangi apa yang telah mereka lakukan, serta tidak melakukan hal-hal yang merugikan orang lain dan dirinya sendiri.

Sesuai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *reward* dan *punishment* merupakan suatu yang disenangi oleh anak khususnya untuk anak usia dini, agar semangat dalam belajar dan membentuk tingkah laku anak agar lebih baik, terutama dalam kedisiplinan, social, emosional. Menurut Skinner dalam teori Behavioristik menjelaskan bahwa penggunaan *reward* dan *punishment* dapat menjadi stimulus respon untuk merangsang dalam pembelajaran dalam berperilaku emosional pada anak. Skinner, dalam buku “*Educational psychology : the teaching learning process*”, Barlow berpendapat bahwa belajar yaitu suatu proses adaptasi atau penyelesaian tingkah laku. Skinner menganggap bahwa *reward* dan *punishment* merupakan faktor penting dalam proses belajar .

Perkembangan emosional adalah perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat tempat anak berada. Artinya dalam perkembangan seorang anak dalam kehidupannya akan mengalami perubahan sosial emosional nya sesuai dengan tingkat kematangannya, dalam hal hubungannya dengan orang lain, teman sebaya, atau orang

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

tuanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan emosional pada anak usia dini, yaitu dengan anak memiliki kemampuan untuk mengelola emosi positif dalam bersosialisasi atau dalam mengadakan interaksi social.

KESIMPULAN

Menurut hasil pengamatan dari penulis pada 21 Anak di kelas A - Tk Adhaksya 37 Pati, penggunaan metode *reward* dan *punishment* cukup efektif dalam mengembangkan kemampuan emosional anak usia dini. Karena disini anak dinilai termotivasi dengan kuat agar melakukan sesuatu namun tetap bisa mengontrol perilaku emosional yang ada di dalam dirinya, tentunya bila diberi *reward* atas setiap prestasinya dan akan meminimalisir perilaku emosionalnya yang buruk dalam dirinya muncul dikarenakan adanya *punishment* terhadapnya.

Pengaruh *reward* dan *punishment* pada perilaku anak juga diharapkan akan meningkatkan karakter anak yang lebih disiplin, bertanggung jawab, jujur, berkata baik, hormat, santun, dermawan, suka menolong, kerjasama, percaya diri, mau berbagi, toleransi, cinta kedamaian, serta kreatif. Dan dalam implementasinya mendasarkan pada beberapa kode etik, seperti *reward* dan *punishment* tersebut harus sesuai dengan tujuan pendidikan, harus bersifat edukatif selain memperimbangan pada aspek usia, latar belakang serta karakter anak yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, N. (2017). *Reward Dan Punishment Bagi Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia MI*. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 4(2), 17.

Aras, A. (2021). *Revitalisasi Kultur Sekolah dalam Pembangunan Karakter Peserta Didik*. AL MA'ARIEF : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya, 3(1), 26–34. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v3i1.1996>

Aypay, A. (2018). *Is Reward A Punishment? From Reward Addiction to Sensitivity to Punishment*. International Journal of Psychology and Educational Studies, 5(2), 1–11. <https://doi.org/10.17220/ijpes.2018.02.001>

Faizin1., Fathor Rozi., Ratna Sari., (2023) *Penerapan Metode Pembelajaran Reward and Punishment dalam melatih child psychology*. Jurnal Fondatia. Universitas Nurul Jadid <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/2894/1571>

Fikri, A. (2021). *Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Implementasi Reward Dan Punishmen Dalam Kegiatan Belajar)*. 1(1). <https://jurnal.stairahmaniyah.ac.id/index.php/alulum>

Irhamna, I., & Purnama, S. (2022). *Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia*

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

Dini di PAUD Nurul Ikhlas. Jurnal Pendidikan Anak, 11(1), 68–77.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.46688>

Kusyairy, U., & Culo, S. (2018). *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward And Punishment.* JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 6(2), 81-88.

Kurniawati, K. (2021). *Peningkatan Kedisiplinan melalui Metode Reward and Punishment pada Siswa Kelas 2 SDN Keputran.* Foundasia, 12(1), 9–19. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v12i1.38913>

Matje, I. (2022). *Hubungan Pemberian Reward (Hadiah) terhadap Minat Belajar pada Siswa Sekolah Dasar.* Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar, 2(2), 122–128.

Ni'mah Afifah. (2017). *Reward dan Punishment Bagi pengembangan kecerdasan emosional anak usia dini.* Universitas ALMA ATA Yogyakarta. Journal STITNU Al-Hikmah Mojokerto.

Rawa, S., & A'yun, K. (2022). *Upaya Pemberian Reward Pada Mata Pelajaran PAI.* Uniqbu Jurnal Of Social Sciences (UJSS), 3(1), 156–165. <https://doi.org/10.31219/osf.io/jq4vm>

Rizkita, K., & Saputra, B. R. (2020). *Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dengan Penerapan Reward dan Punishment.* Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 20(2), 69–73. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i2.663>

Sawitri, N. L. P. D. (2017). *Memberikan Pujian yang Tepat Menurut Growth Minset.* Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(2), 50. <https://doi.org/10.25078/aw.v2i2.963>

Sulistiyawati, E., & Tesmanto, J. (2021). *Penerapan Metode Reward dan Punishment untuk Mengembangkan Kemampuan Emosional Dasar Anak di PAUD Darul Amani Kosambi.* Research and Development Journal of Education, 7(2), 511. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.11240>

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R And D.* Bandung: Alfabet, 2018.

Skinner., & Barlow . Book . *Educational psychology the teaching learning process*

Syafputra, R., & Patrisia, N. E. (2021). *Rencana strategis dinas pekerjaan umum kabupaten bengkulu utara tahun 2016-2021.* Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik, 7(2). <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/view/1275>

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

Wahyu Retnaningtyas., & Zulkarnaen. (2023). *Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah*. Jurnal obsesi. Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia : <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/3826>

Nantara, D. (2022). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6, 2251–2260. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3267>

Novitasari, A. (2019). *Pemberian Reward and Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah*. Halaqa: Islamic Education Journal, 3(1), 27–33. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2113>